

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pengambilan data sekunder di Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah Pandaan pada pasien Demam Tifoid didapatkan data berjumlah 200 data dari Rekam Medik meliputi 100 orang anak-anak (50%) dan 100 orang dewasa (50%). Distribusi usia pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Carl Brito tahun 2017, menunjukkan prevalensi demam enterik pada anak meningkat seiring bertambahnya usia. Secara keseluruhan, proporsi terkecil dari kasus (24%) diamati pada mereka yang berusia <5 tahun, diikuti oleh 36% pada mereka yang berusia 5-9 tahun, dan 41% pada kelompok usia yang lebih tua. Anak-anak usia sekolah > 5 tahun secara konsisten dilaporkan memiliki tingkat tinggi demam enterik, dengan tingkat kejadian hingga 4 kali lebih tinggi daripada populasi orang dewasa.

5.1.1 Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit Pada Anak-anak dan Orang Dewasa

Jumlah Leukosit anak-anak memiliki rata – rata $10,22 \cdot 10^3 /\mu\text{l}$ dan pada orang dewasa memiliki rata – rata $8,89 \cdot 10^3 /\mu\text{l}$. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ja'far dkk tahun 2013 yang menyatakan bahwa Usia muda lebih rentan terinfeksi demam tifoid dibandingkan populasi usia yang lebih tua. Hal tersebut diduga karena belum berkembangnya sistem imun dengan sempurna, sehingga menyebabkan kelompok umur ini mudah terserang bakteri *Salmonella typhi*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Breiman dkk tahun 2012 di mana

kejadian demam tifoid pada anak muda (sebelum sekolah) anak-anak (usia 2 hingga 4 tahun) setara dengan anak-anak usia 5 hingga 9 tahun. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Virdania, K.V dkk tahun 2018 yang menyatakan berdasarkan umur pasien dengan kelompok umur 0-10 tahun memiliki persentase paling banyak dalam menjalani rawat inap yaitu 100%. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh imunitas pada kelompok umur tersebut belum optimal.

5.1.2 Hasil Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit anak-anak dan Orang Dewasa

1. Segmen pada anak-anak dan orang dewasa memiliki rata – rata yaitu 62,14% dan 65,73 %. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak merespon infeksi dengan derajat leukositosis neutrofilia yang lebih besar dibandingkan dewasa sedangkan pada orang dewasa umur merespon infeksi dengan derajat netrofil yang lemah, bahkan ketika terjadi infeksi parah. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurlia, 2018) Neutrofil segmen normal 9 sampel atau 45% yang dimana fungsi utama neutrofil adalah pertahanan awal imunitas nonspesifik terhadap infeksi bakteri. Rendah sampel atau 55% dari nilai normal.
2. Limfosit pada anak-anak dan orang dewasa memiliki rata-rata yaitu 28,5 % dan 26,52 %. Hal ini disebabkan karena kemampuan orang dewasa terhadap imunitas tubuh melawan infeksi menurun termasuk kecepatan respons imun dengan peningkatan usia dan tubuh orang dewasa kehilangan kemampuan untuk membedakan benda asing yang masuk ke dalam tubuh atau memang benda itu bagian dari dalam tubuhnya sendiri. Sedangkan pada penelitian sebelumnya (Karolina, 2016) didapatkan bahwa subjek

dengan kelompok umur anakanak memiliki hitung jenis limfosit normal terbanyak yaitu 19 orang (43,18%). Diantara subjek dengan limfositopenia, kelompok umur anak-anak dan lansia merupakan yang paling banyak yaitu 1 orang (2,27%). Diantara subjek dengan limfositosis, kelompok umur anak-anak, remaja dan dewasa merupakan yang paling banyak yaitu 1 orang (2,27%).

3. Monosit pada anak-anak dan orang dewasa yaitu 10,0 % dan 8,09 %. Hal ini disebabkan anak-anak lebih rentan terkena virus dan sistem kekebalan anak berbeda dari orang dewasa, karena sistem kekebalan anak masih berproses. Tidak sesuai dengan (Karolina,2016) didapatkan bahwa subjek dengan kelompok umur anak-anak memiliki hitung jenis monosit normal terbanyak yaitu 20 orang (45,45%). Diantara subjek dengan monositosis, kelompok umur anak-anak dan remaja merupakan yang paling banyak yaitu 1 orang (2,27%).

